

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan suatu bisnis yang berada di era globalisasi yang di sebabkan adanya modernisasi teknologi informasi yang sangat berpengaruh besar terhadap dunia bisnis. Hal ini dapat di lihat dari perkembangan teknologi digital, informasi yang mereka dapatkan dengan mudah. Dari persaingan yang sangat ketat dan kuat, perusahaan berusaha untuk terus berinovasi dalam upaya memberikan informasi yang terbaru di dunia bisnis baik dalam segi produktifitas, teknologi, kinerja perusahaan dan *Disclosure* secara sukarela agar investor dapat mengetahui tentang gambaran nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai harga pasar saham suatu perusahaan maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan yang juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemilik

perusahaan juga meningkat. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Ross, et.all, 2013). Menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan merupakan sebuah keadaan tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai suatu gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui kegiatan selama bertahun-tahun. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham yang identik dengan peningkatan kemakmuran para *agent* dan peningkatan nilai perusahaan (Aidha, 2016).

Nilai perusahaan sangat penting karena mempengaruhi persepsi investor terhadap saham. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaan dimasa depan (Efriyogi, dkk, 2016). Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal sebesar-besarnya, ingin memakmurkan pemilik perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Tujuan perusahaan ini juga tidak jauh berbeda hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya (Harjito, 2005). Menurut Puteri & Rohman (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang di ukur dengan nilai *Tobin's Q* merupakan gambaran dari kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan memiliki prospek perusahaan dengan baik. Menurut Nurlela dan Ishlahuddin (2008), nilai

perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat.

Fenomena dalam penelitian ini adalah Liputan 6 news 19 januari 2014 dimana fenomena risiko bisnis pada sebuah perbankan yang ada di indonesia yaitu kasus *fraud* yang di lakukan oleh karyawan internal citibank. Kasus *fraud* tidak hanya terjadi pada keuangan bank atau nonbank saja, tetapi juga terjadi pada sebuah perusahaan non keuangan seperti kasus *fraud* yang terjadi pada Pt.Kimia Farma, Tbk yang di publikasikan berdasarkan siaran pada tanggal 27 Desember 2002. Fenomena *fraud* tersebut adalah contoh risiko internal perusahaan yang dapat terjadi akibat lemahnya manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk management*). Dimana dalam implementasi *enterprise risk management* dalam suatu perusahaan juga dapat membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga perusahaan dapat meminimalisir *fraud* yang nantinya akan merugikan perusahaan.

*Enterprise Risk Management disclosure* merupakan suatu pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk dalam penilaian resiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan atau pengelolaan sumber daya.. Menurut Hoyt dan Liebenberg (2011) *Enterprise risk management disclosure* merupakan pengungkapan yang berupa informasi pengelolaan resiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya masa depan nilai perusahaan.

Perusahaan berusaha meminimalkan resiko keputusan bisnis apapun yang diambil. Suatu perusahaan akan dinilai lebih baik jika mampu melakukan pengungkapan secara lebih luas karena dinilai telah mampu menerapkan prinsip transparansi (Rustiarini, 2012). *Enterprise Risk Management Disclosure* secara lebih luas dan spesifik akan menjadi strategi untuk peningkatan nilai perusahaan, namun meskipun demikian penelitian yang dilakukan oleh Syifa (2013) justru menunjukkan bahwa *ERM Disclosure* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI masih tergolong rendah. Keputusan investasi selain dipandu oleh informasi keuangan juga harus mempertimbangkan informasi non keuangan seperti pengungkapan manajemen resiko sehingga resiko mungkin dapat di minimalkan. Informasi yang sangat penting dan di perlukan oleh investor adalah tentang informasi profil risiko perusahaan dan pengelolaan kepemilikan atas resiko tersebut (Handayani, 2017). Hoyt, dkk (2008) membuktikan hasil dengan adanya korelasi positif dan signifikan antara penggunaan *ERM* dengan nilai perusahaan. Tahir dan Razali (2011) membuktikan adanya korelasi yang positif tetapi tidak signifikan antara *ERM* dengan nilai perusahaan.

*Intellectual capital disclosure* merupakan aset tidak berwujud yang berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta kinerja perusahaan. Menurut Gunawan (2013) *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud yang termasuk dalam informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha. *Intellectual Capital Disclosure* merupakan jumlah pengungkapan informasi

tentang *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan Ulum (2015). Menurut Orens, et. all (2009) *Intellectual Capital disclosure* merupakan faktor pendorong penciptaan nilai perusahaan. Perusahaan memiliki motivasi untuk mengungkapkan *IC* secara sukarela agar dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif tentang kinerja perusahaan. Widarjo (2011) melakukan pengujian yang menunjukkan bahwa *IC* dan *IC disclosure* berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Boedi (2008) menentukan hasil yang berbeda yaitu *IC disclosure* tidak mempengaruhi kapitalisasi pasar perusahaan. Perbedaan dari beberapa riset ini kemungkinan disebabkan adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak terkontrol oleh peneliti sebelumnya.

Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Struktur kepemilikan juga dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan memiliki motivasi dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya, dimana struktur kepemilikan dipercaya untuk mempengaruhi jalannya suatu perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan ini dibagi menjadi dua kategori yaitu struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan instutisional.

Kepemilikan Manejerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujoko & soebiantoro, 2007). Putri (2006) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham pada perusahaan maka manajemen

akan berusaha lebih giat untuk kepentingan sipemegang saham. Kepemilikan manjerial merupakan kepemilikan yang dimiliki manajemen dalam suatu perusahaan yang bisa mengambil keputusan dalam suatu nilai perusahaan. Iswandi (2016) menyatakan kepemilikan saham yang signifikan oleh manajer menandakan manajer mempunyai status ganda, yaitu sebagai pemilik dan pengelola, status ganda menandakan seolah-olah manajer memonitor diri sendiri, sehingga dapat memudahkan manajer untuk mencapai kepentingan pribadi. Pihak manjerial secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, kepemilikan saham oleh pihak manjerial kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Wahla (2012) dan Anantari & Dana (2013) juga menunjukkan kepemilikan manjerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Deby (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manjerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sukirni (2012) dan Puteri & Rohman (2012) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manjerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Adnantara (2013) dan Sadasiha & Hadiprajitno (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manjerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional merupakan Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar untuk mengidentifikasi kemampuan dan untuk memonitori manajemen yang semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan yang di harapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang di lakukan oleh manajemen (Heryono, 2013). Menurut peneliti sebelumnya kepemilikan

institusional didukung dengan hasil penelitian Sukirni (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat di pengaruhi juga oleh kepemilikan instutisional. Hal ini didukung oleh peneliti Sari (2013) menyatakan bahwa kepemilikan instutisional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adnantara (2013) dan Sadasiha & Hadiprajitno (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan instutisional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Devi, dkk (2016), yang meneliti *Enterprise Risk Management Discolusere, Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan, dan Khairiyani, dkk (2016) yang meneliti Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan, yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitiannya, dan variabel Independen yang digunakan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Enterprise Risk Management Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan instutisional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh kepemilikan instutisional terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intelctual Capital Disclosure*, dan Struktur Kepemilikan.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan informasi kepada investor maupun kreditor untuk pengambilan suatu keputusan dalam investasi kepada perusahaan yang memiliki pelaporan *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure*, dan Struktur Kepemilikan.

## 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang sama untuk dimasa akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab:

#### BAB I: Pendahuluan.

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematis penulisan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

#### BAB II: Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis.

Bab landasan teori dan pengembangan hipotesis ini berisi landasan teori, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan variabel penelitian sesuai dengan teori yang relevan yang di

tuangkan dalam hipotesis penelitian.

### BAB III: Metode Penelitian.

Bab metode penelitian berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, defenisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data. Pembahasan ini meliputi teknik pengumpulan data, defenisi operasional dari variabel penelitian dan pengukuran dari masing-masing variabel, serta metode analisa data dan teknik pengujian hipotesis.

### BAB IV: Analisis data dan pembahasan.

Bab analisis data dan pembahasan menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil terhadap hasil penelitian.

### BAB V:Penutup.

Bab terakhir penulisan skripsi, yang terdiri dari kesimpulan, kritik dan saran untuk penelitian dimasa depan.